

BAB IV

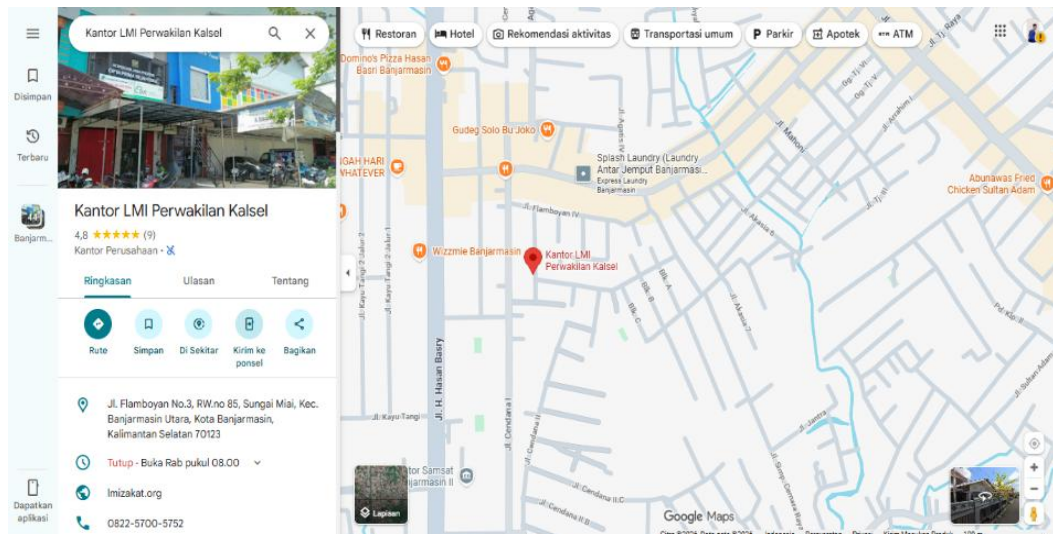
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Lokasi Kantor LMI Perwakilan Kalimantan Selatan

Lokasi Kantor Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Perwakilan Kalimantan Selatan terletak di Jalan Flamboyan No.3, RW.no 85, Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kode Pos 70123. Dengan titik koordinat -3.2935878299961727, 114.59148361349513.



Gambar 0.1 Kantor LMI Kalsel dari Goggle Maps



Gambar 0.2 Kantor LMI Kalimantan Selatan

b. Sejarah singkat berdirinya Lembaga Manajemen Infaq

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kalimantan Selatan merupakan salah satu cabang dari Lembaga Manajemen Infaq (LMI) yang berfokus pada kegiatan penghimpunan serta pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah, dan berbagai dana sosial keagamaan lainnya. LMI didirikan pertama kali di Kota Malang pada tanggal 17 September 1995. Lahirnya lembaga ini dilandasi oleh kepedulian para alumni STAN (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara) Program Diploma Keuangan yang bekerja di lingkungan Departemen Keuangan dan BPKP wilayah Jawa Timur terhadap kondisi sosial ekonomi umat Islam pada masa itu. Mereka menilai bahwa diperlukan suatu lembaga yang profesional, amanah, dan terstruktur dalam mengelola penghimpunan serta penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah kepada masyarakat yang membutuhkan.

Pada masa awal pembentukannya, LMI berbentuk yayasan sosial yang bergerak dalam pengelolaan dana umat. Legalitas lembaga kemudian diperkuat melalui Akta Notaris Abdurachim, S.H. Nomor 11 tanggal 4 April 1996 dengan nama Yayasan Lembaga Manajemen Infaq Ukhuwah Islamiyah. Setelah

memperoleh pengesahan tersebut, LMI mulai menjalankan berbagai aktivitas penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infak, serta sedekah secara lebih terorganisasi kepada masyarakat penerima manfaat.

Seiring berjalannya waktu, LMI mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dalam aspek penghimpunan dana maupun pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat. Pada tahun 2005, LMI mendapatkan pengakuan resmi sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat provinsi melalui Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 451/1702/032/2005. Selanjutnya, pada tahun 2016 LMI kembali memperoleh legalitas nasional sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2016. Pengukuhan tersebut menjadi bukti bahwa LMI telah diakui secara resmi oleh pemerintah sebagai lembaga nasional yang memiliki kewenangan dalam mengelola dana zakat di Indonesia. Kantor pusatnya terletak di Gedung Sehati, Jl. Barata Jaya XXII No.20 Lt. 3, Baratajaya, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur 60284 dengan No Telp. 082230000909/082313750171. Email: info@lmizakat.id.

Legalitas Lembaga , Yayasan LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ UKHUWAH ISLAMİYAH :

1. SK Menkumham:AHU-1279.AH.01.04 Thn.2009
2. SK Menteri Agama RI: No.672 Thn 2021
3. SK BWI: 3.3.00231 Thn.2019
4. SK Kemensos RI: No. 1042 Thn 2016

Adapun struktur dari Lembaga Manajemen Infaq (LMI)

Pusat :

Dewan Pengawas Syariah, ada 3 orang :

1. Dr. Irham Zaki, S.Ag., M.E.I.
2. Dr. H. Imamul Arifin, S.Sy., M.H.I.
3. Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.

Dewan Pembina , ada 3 orang :

1. Prof. Ir. Mukhtasor M.Eng., Ph.D.
2. Agung Cahyadi, M.A.
3. Ahmad Subagyo, SH, M.Hum.

Dewan Pengawas, ada 3 orang

1. Dr. Irham Zaki, S.Ag., M.E.I.
2. Dr. H. Imamul Arifin, S.Sy., M.H.I.
3. Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.

Adapun Jajaran Pengurus LMI Pusat:

Ketua Umum

- Dr. Eric Kurniawan, S.E., M.M.

Ketua

- Nugroho Iriyanto, S.E., M.Ak.

Sekretaris Umum

- Dr. Ali Hamdan, S.Si., M.E.I.

Sekretaris

- Anang Kunaefi, Ph.D.

Bendahara

- Noven Suprayogi, S.E., M.Si.Ak.

Adapun Jajaran Direksi :

President Director

- Agung Wicaksono, S.T.

Program Director

- Yanuari Dwi Prianto, S.T.

Operations and Development Director

- Johantara Hafiyah H F, S.Psi.

Marketing and Partnership Director

- Ozi Riyanto, S.T.

Waqf Director

- Andri Afianto, S.E

TIM REDAKSI

Pimpinan Umum : Agung Wicaksono

Pimpinan Redaksi : Endra Setyawan

Jurnalis : Wina , Ayu

Penata Letak : Ismi Rosalina

Desainer Grafis : Doris Fermansah

Fotografer : Budi Prasetyo

Kontributor : Nur (Jawa Timur), Satria (Jawa Tengah & Yogyakarta), Khoirul (Jakarta), Makruf (Sumatera Selatan), M. Jamil (Bali & Nusa Tenggara), Rohman (Kalimantan Selatan), Heri (Kep. Riau), Hendra (Gorontalo)

Distribusi : Munadir, Ali Tofan

Dalam pelaksanaan berbagai kegiatannya, Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kalimantan Selatan memiliki visi untuk menjadi lembaga yang profesional dalam bidang pelayanan serta pemberdayaan masyarakat. Program yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada bantuan yang bersifat konsumtif, tetapi juga difokuskan pada upaya pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan agar mampu memberikan dampak jangka panjang bagi penerima manfaat. Salah satu program unggulan yang dikembangkan ialah program pendidikan, berupa pemberian bantuan pendidikan kepada siswa maupun mahasiswa dari keluarga kurang mampu melalui pemanfaatan dana zakat mal. Program ini diharapkan dapat membantu para mustahik memperoleh kesempatan pendidikan yang lebih baik sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Di samping program pendidikan, LMI Kalimantan Selatan juga berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti penyaluran bantuan bagi korban bencana, layanan kesehatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, hingga aktivitas dakwah sosial. Kehadiran LMI Kalimantan Selatan menjadi wujud nyata kontribusi lembaga pengelola zakat dalam mendukung upaya pemerintah untuk mengatasi berbagai persoalan sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan zakat yang profesional, transparan, dan tepat sasaran.

c. Visi dan Misi Lembaga Manajemen Infaq

1) VISI: Menjadi lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah yang terpercaya, profesional, dan berdampak positif bagi masyarakat.

2) MISI:

- Mengelola zakat, infaq, dan sedekah secara profesional dan transparan
- Memberdayakan masyarakat melalui program-program yang berkelanjutan
- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat dan infaq

d. Pengurus Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Perwakilan Kalsel.

Tabel 0.1 Pengurus Lembaga Manajemen Infaq Kalsel

Nama	Jabatan
Nur Rohman S.	Kepala Perwakilan Kalimantan Selatan
Fadzilah Retna Wardani	Telemarketing

Muhammad Ridha Anshari	Program Officer
Muhammad Nazwar	Strategic Fundraising Officer

e. Program – Program Lembaga Manajemen Infaq Kal-Sel.

1) Program Dakwah dan Masjid

Program dakwah dan masjid merupakan salah satu program penting yang dijalankan oleh LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) dalam upaya membina dan meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Program ini bertujuan mengajak masyarakat untuk kembali memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program dakwah, LMI berupaya membangun masyarakat yang tidak hanya kuat secara sosial dan ekonomi, tetapi juga memiliki pemahaman spiritual dan akhlak yang baik.

Pelaksanaan program dakwah dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang bersifat edukatif, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan yang rutin dilaksanakan adalah tabligh atau ceramah keagamaan yang disampaikan oleh para dai dan tokoh agama. Kegiatan tabligh bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai ajaran Islam, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial.

Selain tabligh, program ini juga dilaksanakan melalui kegiatan majelis taklim yang menjadi sarana pembelajaran agama Islam bagi masyarakat. Majelis taklim biasanya diikuti oleh berbagai kalangan, baik ibu-ibu, remaja, maupun masyarakat umum. Dalam kegiatan tersebut, peserta

memperoleh pembelajaran mengenai aqidah, ibadah, akhlak, fiqih, serta nilai-nilai sosial dalam Islam. Keberadaan majelis taklim diharapkan mampu mempererat ukhuwah Islamiyah dan meningkatkan kualitas pemahaman agama masyarakat secara berkelanjutan.

Program dakwah dan masjid juga mencakup berbagai pelatihan khusus bernuansa Islami yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang keagamaan. Pelatihan tersebut antara lain pelatihan perawatan jenazah, pelatihan keluarga sakinah, pembinaan baca tulis Al-Qur'an, pelatihan imam dan khatib, serta pelatihan pengembangan karakter Islami bagi generasi muda. Pelatihan perawatan jenazah misalnya, diberikan agar masyarakat memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan kewajiban fardhu kifayah sesuai syariat Islam.

Sementara itu, pelatihan keluarga sakinah bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya membangun keluarga yang harmonis, religius, dan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam pelatihan ini, peserta diberikan pembinaan mengenai hubungan suami istri, pendidikan anak, komunikasi keluarga, serta penyelesaian konflik rumah tangga secara Islami. Program tersebut diharapkan dapat membantu menciptakan keluarga yang tentram dan menjadi pondasi bagi terbentuknya masyarakat yang baik.

Selain kegiatan pembinaan dan pelatihan, LMI juga menyediakan layanan konsultasi agama Islam bagi masyarakat yang membutuhkan bimbingan dalam menyelesaikan persoalan keagamaan maupun kehidupan sehari-hari. Layanan konsultasi ini membantu masyarakat memperoleh pemahaman dan solusi berdasarkan ajaran Islam terhadap berbagai

persoalan ibadah, keluarga, sosial, maupun masalah lainnya. Dengan adanya layanan konsultasi tersebut, masyarakat dapat lebih mudah memperoleh arahan dan pembinaan keagamaan secara langsung dari pihak yang berkompeten.

Program dakwah dan masjid tidak hanya berfokus pada kegiatan ceramah dan pembinaan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pemberdayaan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat. Masjid tidak hanya dijadikan tempat ibadah, melainkan juga sebagai pusat pendidikan, pembinaan moral, kegiatan sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, LMI turut mendukung kegiatan-kegiatan masjid melalui bantuan sarana ibadah, pembinaan pengurus masjid, dan kegiatan sosial berbasis masjid.

Melalui program dakwah dan masjid ini, diharapkan masyarakat memiliki pemahaman agama yang lebih baik, meningkatnya kesadaran beribadah, serta terbentuknya kehidupan sosial masyarakat yang harmonis dan religius. Program ini juga menjadi salah satu bentuk pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah dalam bidang dakwah dan sosial keagamaan yang memberikan manfaat secara berkelanjutan bagi masyarakat.

2) Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (EMAS)

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (EMAS) merupakan salah satu program unggulan yang dijalankan oleh LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui bantuan modal usaha serta pembinaan usaha yang dilakukan secara berkelanjutan. Program EMAS ditujukan kepada individu maupun kelompok usaha kecil yang

telah melalui proses seleksi dan survei oleh pihak LMI sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat.

Pelaksanaan program ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan modal usaha semata, tetapi juga disertai dengan pembinaan dan pendampingan kepada para penerima manfaat. Pendampingan tersebut dilakukan agar mustahik memiliki kemampuan dalam mengelola usaha dengan lebih baik, mulai dari pengelolaan keuangan, pengembangan usaha, pemasaran produk, hingga peningkatan keterampilan berwirausaha. Dengan adanya pembinaan tersebut, diharapkan usaha yang dijalankan oleh mustahik dapat berkembang secara bertahap dan memberikan penghasilan yang lebih stabil bagi keluarga mereka.

Program EMAS mencakup berbagai aktivitas pemberdayaan ekonomi yang bersifat produktif, seperti bantuan modal usaha kecil, pelatihan kewirausahaan, pengembangan usaha mikro, pembentukan kelompok usaha binaan, serta pendampingan usaha secara berkala. Program ini diarahkan untuk membantu masyarakat kurang mampu agar memiliki kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup melalui usaha yang mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, program pemberdayaan ekonomi ini juga bertujuan untuk mengubah kondisi mustahik agar secara perlahan mampu menjadi masyarakat yang mandiri secara ekonomi.

Melalui program EMAS, LMI berupaya menjadikan zakat tidak hanya sebagai bantuan konsumtif yang bersifat sementara, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi yang memiliki dampak jangka panjang. Dengan adanya bantuan modal dan pembinaan usaha, mustahik diharapkan mampu meningkatkan skala usaha mereka, memperluas

sumber pendapatan, serta menciptakan kondisi ekonomi keluarga yang lebih baik. Program ini juga diharapkan dapat membantu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di masyarakat melalui pengembangan usaha produktif yang dikelola oleh penerima manfaat.

Selain memberikan dampak ekonomi, program EMAS juga memiliki nilai sosial karena mampu menumbuhkan semangat kemandirian, kerja keras, dan kepercayaan diri mustahik dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh LMI menjadi salah satu bentuk nyata pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

3) Program Kemanusiaan

Program kemanusiaan merupakan suatu kegiatan atau inisiatif sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang sedang mengalami kesulitan, penderitaan, maupun kondisi darurat akibat berbagai faktor, seperti kemiskinan, bencana alam, konflik sosial, maupun permasalahan kemanusiaan lainnya. Program ini berfokus pada upaya memberikan pertolongan dan perlindungan kepada masyarakat yang membutuhkan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar serta memperoleh kehidupan yang lebih layak. Dalam pelaksanaannya, program kemanusiaan menjadi salah satu bentuk kepedulian sosial terhadap sesama manusia yang sedang berada dalam kondisi rentan dan membutuhkan bantuan.

Program kemanusiaan tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan sesaat, tetapi juga diarahkan pada upaya pemulihan kondisi masyarakat agar mampu kembali menjalani

kehidupan secara normal. Bantuan yang diberikan dapat berupa bantuan pangan, sandang, layanan kesehatan, bantuan tempat tinggal sementara, bantuan pendidikan, hingga pendampingan psikososial bagi korban bencana maupun masyarakat terdampak masalah sosial. Dengan adanya program kemanusiaan, masyarakat yang mengalami kesulitan dapat memperoleh dukungan moral maupun material sehingga mampu bertahan dan bangkit dari kondisi yang dihadapi.

Dalam lembaga amal zakat, program kemanusiaan merupakan salah satu bentuk pemanfaatan dana zakat, infak, dan sedekah yang diarahkan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan secara langsung. Program ini umumnya dilaksanakan pada saat terjadi bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, kebakaran, tanah longsor, maupun kondisi darurat lainnya yang menimbulkan dampak dan kerugian bagi masyarakat. Selain penanganan bencana, program kemanusiaan juga diwujudkan melalui pemberian santunan kepada fakir miskin, bantuan bagi anak yatim dan dhuafa, bantuan untuk korban musibah, serta berbagai layanan sosial lainnya yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) sebagai lembaga pengelola zakat juga melaksanakan berbagai program kemanusiaan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi sosial masyarakat. Program-program tersebut dijalankan melalui penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah dari para donatur yang selanjutnya disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerima bantuan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang berlaku. Melalui kegiatan tersebut, LMI berupaya memberikan manfaat nyata dalam membantu

mengurangi kesulitan masyarakat serta mendukung peningkatan kesejahteraan sosial.

Di samping itu, program kemanusiaan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan sikap solidaritas dan kepedulian sosial di lingkungan masyarakat. Kehadiran program ini mendorong masyarakat untuk saling membantu dan mempererat rasa persaudaraan antar sesama. Dalam perspektif Islam, menolong orang yang sedang menghadapi kesulitan termasuk perbuatan mulia yang sangat dianjurkan karena mencerminkan nilai kasih sayang, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Oleh sebab itu, program kemanusiaan tidak hanya memberikan dampak positif bagi penerima bantuan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat semangat gotong royong serta menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

4) Program Klinik Kesehatan

Program Klinik Kesehatan merupakan salah satu bentuk program pelayanan sosial yang dijalankan oleh LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) dalam bidang kesehatan masyarakat. Program ini bertujuan untuk menyediakan sarana dan layanan kesehatan yang mudah dijangkau serta terjangkau bagi masyarakat, khususnya bagi kalangan dhuafa dan masyarakat kurang mampu yang mengalami keterbatasan dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang layak. Program ini hadir sebagai wujud perhatian dan komitmen lembaga dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui penyediaan layanan kesehatan yang lebih optimal dan mudah dijangkau. Kehadiran program tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat nyata bagi

masyarakat, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan dasar.

Melalui Program Klinik Kesehatan, masyarakat diberikan kemudahan untuk mengakses berbagai pelayanan kesehatan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun layanan yang tersedia mencakup pemeriksaan kesehatan umum, pengobatan dasar, pemeriksaan kesehatan berkala (*medical check-up*), pelayanan khitan, layanan keluarga berencana (KB), hingga pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil. Program ini diselenggarakan untuk membantu masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan yang layak tanpa harus menghadapi beban biaya pengobatan yang relatif mahal.

Pemeriksaan dan pengobatan umum dilakukan untuk membantu masyarakat dalam menangani berbagai keluhan kesehatan ringan maupun penyakit umum yang sering dialami. Dengan adanya layanan ini, masyarakat kurang mampu dapat memeriksakan kondisi kesehatannya secara lebih mudah dan cepat sehingga penanganan medis dapat dilakukan sejak dini. Selain itu, program *check-up* kesehatan juga dilaksanakan sebagai bentuk upaya pencegahan dan deteksi awal terhadap berbagai gangguan kesehatan yang dapat membahayakan kondisi tubuh masyarakat.

Program khitan yang diselenggarakan oleh LMI juga menjadi salah satu bentuk pelayanan kesehatan sekaligus pelayanan sosial keagamaan kepada masyarakat. Kegiatan khitan biasanya diperuntukkan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu dan dilaksanakan secara gratis atau dengan biaya yang sangat terjangkau. Program ini tidak hanya membantu dari sisi kesehatan, tetapi juga membantu

masyarakat dalam melaksanakan salah satu syariat dalam Islam.

Selain itu, layanan keluarga berencana (KB) dan layanan kesehatan ibu hamil menjadi bagian penting dalam Program Klinik Kesehatan. Layanan ini bertujuan untuk membantu para ibu memperoleh pemeriksaan kesehatan secara rutin selama masa kehamilan serta memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Dengan adanya layanan tersebut, diharapkan kesehatan ibu dan anak dapat lebih terjaga sehingga mampu mengurangi risiko gangguan kesehatan selama kehamilan maupun setelah persalinan.

Program Klinik Kesehatan tidak hanya berfokus pada pelayanan pengobatan, tetapi juga memiliki tujuan jangka panjang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Oleh karena itu, program ini sering disertai dengan kegiatan penyuluhan kesehatan dan edukasi kepada masyarakat mengenai pola hidup sehat, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta upaya pencegahan penyakit.

Melalui program ini, LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) berupaya mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara optimal agar memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Program Klinik Kesehatan menjadi salah satu bentuk pendayagunaan zakat yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga bersifat sosial dan pemberdayaan karena membantu masyarakat memperoleh kualitas kesehatan yang lebih baik dan kehidupan yang lebih sejahtera.

5) Program Green Indonesia

Program Green Indonesia Project merupakan salah satu program pemberdayaan dan pelestarian lingkungan yang dijalankan oleh LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan lingkungan hidup dan perubahan iklim yang semakin meningkat. Program ini bertujuan untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan melalui kegiatan penghijauan, penanaman pohon, serta pelestarian ekosistem yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pelaksanaan program ini dilakukan dengan menanam berbagai jenis pohon produktif maupun pohon pelindung di beberapa wilayah yang membutuhkan penghijauan. Penanaman pohon tersebut diharapkan mampu membantu meningkatkan kualitas udara dengan menambah volume oksigen di lingkungan serta mengurangi kadar karbon dioksida melalui proses penyerapan karbon. Dengan demikian, program ini turut berkontribusi dalam mengurangi dampak pemanasan global dan perubahan iklim yang saat ini menjadi perhatian dunia internasional.

Selain memberikan manfaat bagi lingkungan, Program Green Indonesia Project juga memiliki dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Pohon-pohon yang ditanam tidak hanya berfungsi sebagai penghijauan, tetapi juga memiliki nilai produktif yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar. Hasil dari pohon seperti buah, daun, dan tangkai pohon dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari maupun dijual sehingga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Dengan adanya program ini, masyarakat tidak hanya diajak menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga

diberdayakan secara ekonomi melalui pemanfaatan hasil tanaman yang berkelanjutan.

Program ini juga berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem daratan yang semakin terancam akibat penebangan liar, alih fungsi lahan, dan kerusakan lingkungan lainnya. Melalui kegiatan penghijauan dan pelestarian alam, LMI berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

Selain itu, Green Indonesia Project merupakan salah satu wujud pemanfaatan dana zakat, infak, dan sedekah yang tidak hanya difokuskan pada pemberian bantuan sosial yang bersifat sementara, tetapi juga diarahkan pada program pemberdayaan berkelanjutan yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat serta kelestarian lingkungan dalam jangka panjang.

6) Program Beasiswa Yatim dan Dhuafa

Program Beasiswa Yatim dan Dhuafa adalah salah satu bentuk pemanfaatan dana zakat yang diarahkan pada sektor pendidikan dengan tujuan membantu anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat memperoleh pendidikan yang memadai. Program ini diperuntukkan bagi para siswa yatim dan dhuafa yang menghadapi keterbatasan dalam aspek ekonomi, tetapi tetap memiliki motivasi serta kemampuan untuk melanjutkan pendidikan mereka. Melalui program ini, LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) berupaya memberikan dukungan tidak hanya dalam bentuk bantuan finansial, tetapi juga pembinaan yang menyeluruh terhadap perkembangan akademik, spiritual, dan karakter peserta didik.

Pelaksanaan program dilakukan secara terpolu dan berkelanjutan melalui pemberian beasiswa pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan penerima manfaat. Bantuan tersebut dapat berupa biaya pendidikan, perlengkapan sekolah, bantuan uang saku, maupun kebutuhan belajar lainnya yang menunjang proses pendidikan siswa. Dengan adanya bantuan tersebut, diharapkan siswa yatim dan dhuafa dapat lebih fokus dalam belajar tanpa terlalu terbebani oleh permasalahan ekonomi keluarga.

Selain bantuan pendidikan, program ini juga memberikan bimbingan belajar kepada para penerima manfaat. Kegiatan bimbingan belajar bertujuan membantu siswa meningkatkan kemampuan akademik dan prestasi belajar di sekolah. Dalam proses pembinaan, siswa diberikan pendampingan agar lebih memahami materi pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta mampu mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Dengan adanya pembinaan akademik tersebut, diharapkan peserta program mampu menjadi siswa yang berprestasi dan memiliki daya saing yang baik di lingkungan pendidikan mereka.

Program Beasiswa Yatim dan Dhuafa juga menekankan pentingnya pembinaan spiritual dan karakter. Para penerima manfaat tidak hanya dibina dari sisi akademik, tetapi juga diarahkan untuk memiliki akhlak yang baik, kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan spiritual dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti kajian Islam, pembelajaran Al-Qur'an, motivasi keislaman, serta pembiasaan ibadah yang bertujuan membentuk pribadi yang religius dan berkarakter positif.

Di samping itu, program ini juga memberikan pembinaan dalam bidang *entrepreneurship* atau kewirausahaan. Pembinaan kewirausahaan bertujuan menanamkan jiwa mandiri, kreatif, dan produktif kepada siswa sejak dini. Melalui pelatihan dan motivasi kewirausahaan, peserta program diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide usaha serta membangun pola pikir mandiri dalam menghadapi masa depan. Hal ini penting sebagai bagian dari pemberdayaan agar penerima manfaat tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi juga memiliki kesiapan untuk meningkatkan taraf hidupnya di kemudian hari.

Program ini juga memberikan wawasan kebangsaan kepada para siswa sebagai bentuk pembinaan terhadap rasa cinta tanah air, semangat persatuan, dan kepedulian sosial. Pembinaan wawasan kebangsaan dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran sebagai generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, program beasiswa ini tidak hanya bertujuan membantu kebutuhan pendidikan, tetapi juga membentuk generasi muda yang cerdas, berakhlak, mandiri, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Melalui Program Beasiswa Yatim dan Dhuafa, LMI berharap para penerima manfaat dapat berkembang menjadi siswa terbaik di sekolah, memiliki prestasi akademik maupun non-akademik, serta mampu meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan. Program ini juga menjadi salah satu bentuk nyata pendayagunaan zakat dalam bidang pendidikan yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga mengarah pada pemberdayaan dan pembangunan sumber daya manusia secara berkelanjutan.

B. Deskripsi Hasil Wawancara

Data yang ditampilkan pada bagian ini merupakan hasil wawancara dengan pihak pengurus yang ada di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Perwakilan Kalimantan Selatan yang lebih mengetahui tentang Lembaga Manajemen Infaq (LMI). Informasi tersebut dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data disajikan dalam bentuk deskriptif atau narasi. Dari pihak pengurus Lembaga Manajemen Infaq(LMI).,terdapat satu orang informan yang dapat diwawancarai terkait program Pendidikan ini . Selain itu, terdapat beberapa orang mustahik yang diwawancarai mengenai penerimaan program Pendidikan ini dari LMI Perwakilan Kalimantan Selatan.

a. Hasil Wawancara dengan Staf/ Pengurus LMI Perwakilan Kalsel

Nama : Fadzilah Retna Wardani
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 16 Maret 1982
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Telemarketing
No. HP : 082150534625



Gambar 0.3 Wawancara dengan Staff LMI Kalsel

Hasil wawancara bersama dengan staff atau pengurus Lembaga Manajemen Infaq Kalimantan Selatan yaitu Ibu Fadzilah Retna Wardani yang dipanggil dengan Ibu Nana tentang Sejarah singkat LMI Kalsel merupakan lembaga amil zakat nasional yang bergerak dalam penghimpunan dan pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) untuk pemberdayaan masyarakat. Secara nasional, LMI berdiri sebagai lembaga filantropi Islam yang fokus pada program kemanusiaan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. Di wilayah Kalimantan Selatan, LMI hadir sebagai perpanjangan tangan lembaga pusat untuk menjawab kebutuhan masyarakat lokal, khususnya dalam penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan mustahik. Keberadaan LMI Kalsel berkembang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan zakat secara profesional dan terorganisir.³⁹

Adapun visi LMI Kalsel yaitu menjadi lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah yang terpercaya, profesional, dan berdampak positif bagi masyarakat. Dan misi LMI Kalsel yaitu untuk mengelola zakat, infaq, dan sedekah secara profesional dan transparan, memberdayakan masyarakat melalui program-program yang berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat dan infaq.

Adapun Ketua LMI Kalsel adalah Bapak Nur Rohman S., Telemarketing adalah Ibu Fadzilah Retna Wardani, Program Officer adalah Muhammad Ridha Anshari, Strategic Fundraising Officer adalah Muhammad Nazwar.

Adapun program dari LMI Kalsel adalah ATM beras atau program tahan pangan, *Green Indonesia Project* atau program lingkungan, program pemberian bantuan modal usaha, program beasiswa, dan terakhir program dakwah (mesjid).

³⁹ Fadzilah Retna Wardani, "Wawancara dengan Staff LMI Kalsel," (Banjarmasin), 2026, Tatap Muka.

Adapun orang-orang yang berhak mendapatkan manfaat program pendidikan dari LMI Kalsel yaitu orang yang tidak mampu dibuktikan dengan surat keterangan tidak mampu (SKTM) dan prestasi.

Adapun pendayagunaan zakat mal pada program Pendidikan yaitu salah satunya diadakan program beasiswa pendidikan dan pembinaan atau pertemuan pembelajaran dan silaturahmi.

b. Hasil Wawancara dengan Mustahik

1) Informan Pertama

Nama : Roni Diki
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 02 September 2007
Alamat : Banjarmasin Utara, Sungai Miai Dalam, Rt. 008, Rw. 001, No. 037, Kode Pos 70123
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Siswa
Lama Menerima Manfaat : 8 Bulan



Gambar 0.4 Wawancara dengan Mustahik Pertama

Menurut informan pertama dari hasil wawancara dengan saudara Roni Diki selaku penerima manfaat beasiswa berupa gensmart. Roni mengetahui informasi terkait dengan Beasiswa LMI tersebut melalui orang tuanya. Dia mendapatkan program

LMI kalsel dari kurang lebih 8 bulan. Adapun manfaat dari program beasiswa yang diterima oleh Roni Adalah untuk dapat membantu mengurangi beban orang tua untuk membayar kebutuhan sekolah dan kuliah. Adapun hambatannya adalah biaya karena cuman ibu nya saja yang bekerja.⁴⁰

Pengalaman yang dialami oleh Roni yaitu sangat senang dan juga terkadang dia membantu acara seperti acara kurban dan lain-lain. Adapun rancangan kedepannya ingin berusaha dan semangat belajar agar beasiswa LMI ini selalu dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Adapun perubahan yang dialami setelah mendapatkan beasiswa ini yaitu untuk pengeluaran biaya sekolah atau kuliah berkurang karena dengan adanya beasiswa ini jadi tenang dan dia sangat termotivasi untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Dan terakhir harapan dia terhadap program ini semoga dengan adanya program ini dapat selalu terus berkembang membantu para pelajar berbakat yang terkendala biaya.

2) Informan Kedua

Nama : Resya Fitria Shandra
Tempat, Tanggal Lahir : Kab Cirebon, 25 Oktober 2008
Alamat : Jl. Sutoyo Gg. Kerokan, No. 010, Rt. 028/Rw. 002
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Siswa
Lama Menerima Manfaat : 7 Tahun



⁴⁰ Roni Diki, "Wav

Banjarmasin), 2026, Tatap Muka.

Gambar 0.5 Wawancara dengan Mustahik Kedua

Menurut informan kedua dari hasil wawancara dengan saudari Resya Fitri Shandra selaku penerima manfaat beasiswa berupa gensmart. Resya mengetahui informasi terkait dengan Beasiswa LMI tersebut melalui orang tuanya. Dia mendapatkan program LMI kalsel sejak SD kelas IV sampai dengan sekarang kelas XII. Adapun manfaat yang dia terima yakni berupa uang saku tiap bulannya dan berupa mesin jahit. Adapun kendala atau hambatan untuk mendapatkan program Pendidikan ini tidak ada dan pengalaman yang dia dapat selama menerima bantuan dari Laznas LMI Kalsel ini sangat terbantu dengan program ini sehingga memudahkan saya untuk sekolah dan keperluan lainnya ucap Resya.⁴¹

Adapun rencana terhadap program kedepan tentang pendidikan ini saya ingin melanjutkan ke pendidikan tinggi yakni kuliah untuk mencari ilmu dan belajar apa yang belum diketahui. Adapun perubahan yang dirasakan setelah menerima bantuan tersebut saya menjadi lebih semangat untuk belajar dan termotivasi untuk membantu orang. Dan terakhir harapan oleh Resya kepada pihak LMI Kalsel terkait program Pendidikan ini agar selalu tetap membantu orang-orang yang ingin sekolah dan mewujudkan cita-cita dan Impian.

3) Informan Ketiga (Program Asrama Tahfidz)

⁴¹ Resya Fitria Sandra, "Wawancara dengan Mustahik Kedua," (Banjarmasin), 2026, Tatap Muka.

Nama : Isnaini Desvita Maulina
Tempat, Tanggal Lahir : Sampit, 31 Desember 2002
Alamat : Jl. Pipit No. 57 Sampit
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa



Gambar 0.6 Wawancara dengan Mustahik Ketiga

Hasil wawancara dengan Isnaini Desvita Maulina terkait dengan penerima manfaat program asrama tahfidz yaitu ,dia penerima manfaat sejak 2021 - sekarang ,Adapun manfaat yang iya terima yaitu bertempat tinggal di asrama dan menjadi musyrifah asrama, dan untuk orang-orang yang mendapatkan program asrama tahfidz ini ada 12 orang,Adapun manfaat yang diterima di asrama tahfidz yaitu dapat manajemen waktu, terlindungi dan terjaga, mampu hidup mandiri dan saling menjaga hubungan ukhuwah islamiah (kekeluargaan). Adapun hambatan yang dialami selama ini merasa terbebani dengan adanya kegiatan asrama tetapi dengan berjalannya waktu sekarang mulai merasa biasa saja dengan kegiatan-kegiatan yang ada di asrama,untuk kegiatan yang ada di asrama tahfidz ini yaitu, senin – kamis hafalan al-quran ,jum'at pembelajaran Bahasa Inggris, sabtu kajian kitab, minggu gotong royong. untuk kegiatan yang wajib diikuti oleh mereka dimulai dari jam 6 sore – jam 9 malam. Adapun harapan untuk kedepannya bisa

lebih dikenal orang banyak, bisa lebih bermanfaat lagi, dapat merubah mindset menjadi lebih baik.⁴²

C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan pendayagunaan zakat mal dalam program pemberdayaan pendidikan di LMI Kalimantan Selatan. Analisis ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menilai efektivitas berdasarkan indikator pencapaian tujuan, ketepatan sasaran, manfaat program, serta keberlanjutan program.

1. Pencapaian Tujuan Program

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, program pemberdayaan di bidang pendidikan yang dijalankan oleh Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kalimantan Selatan bertujuan untuk membantu mustahik memperoleh akses pendidikan yang lebih baik serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program tersebut merupakan salah satu bentuk pemanfaatan zakat mal yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan konsumtif, tetapi juga diarahkan pada upaya pemberdayaan yang bersifat berkelanjutan melalui sektor pendidikan. Pendidikan dianggap memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga bantuan yang diberikan diharapkan mampu memberikan peluang kepada mustahik untuk melanjutkan pendidikan dan memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola program, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan telah dilakukan sesuai dengan rencana dan mekanisme yang telah ditetapkan oleh lembaga. Bentuk program yang dijalankan meliputi pemberian bantuan biaya pendidikan, bantuan perlengkapan

⁴² Isnaini Desvita Maulana, "Wawancara dengan Mustahik Ketiga," (Banjarmasin), 2026, Tatap Muka.

sekolah, penyaluran beasiswa, hingga pembinaan dan pendampingan kepada penerima manfaat. Pembinaan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memberikan motivasi, penguatan karakter, serta meningkatkan semangat belajar para mustahik agar dapat memanfaatkan bantuan yang diterima secara maksimal. Selain itu, pihak lembaga juga melakukan proses seleksi dan pendataan terhadap calon penerima manfaat agar bantuan yang diberikan tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat yang membutuhkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar mustahik merasakan manfaat yang besar dari adanya program tersebut. Bantuan pendidikan yang diberikan mampu membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sekolah yang sebelumnya sulit dipenuhi akibat keterbatasan ekonomi keluarga. Beberapa penerima manfaat menyatakan bahwa bantuan tersebut dapat meringankan beban biaya pendidikan, seperti pembayaran uang sekolah, pembelian buku, seragam, dan perlengkapan belajar lainnya. Dengan adanya bantuan tersebut, para mustahik menjadi lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Bahkan, sebagian orang tua penerima manfaat mengungkapkan rasa syukur karena program ini membantu anak-anak mereka tetap dapat bersekolah tanpa harus terkendala masalah biaya.

Selain memberikan dampak secara ekonomi, program pemberdayaan pendidikan ini juga memberikan dampak sosial dan psikologis kepada penerima manfaat. Para mustahik merasa lebih diperhatikan dan mendapatkan dukungan moral dari lembaga pengelola zakat. Hubungan yang terjalin antara pihak lembaga dan penerima manfaat menciptakan rasa kepedulian sosial serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga. Dengan demikian, program pendidikan yang dijalankan tidak hanya berfungsi sebagai bantuan materi, tetapi juga sebagai

bentuk pemberdayaan yang mampu meningkatkan semangat dan optimisme mustahik dalam menjalani kehidupan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan program pemberdayaan pendidikan yang dilaksanakan oleh LMI Kalimantan Selatan telah berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Program ini dinilai cukup efektif dalam membantu mustahik memperoleh akses pendidikan yang lebih baik serta mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di kalangan masyarakat kurang mampu. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh pihak lembaga. Hambatan tersebut di antaranya adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki sehingga jumlah bantuan yang diberikan belum dapat menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, jumlah penerima manfaat yang masih terbatas juga menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga dalam memperluas cakupan program pemberdayaan pendidikan.

Di samping itu, terdapat pula kendala lain seperti kurangnya kesadaran sebagian masyarakat mengenai pentingnya pendidikan serta kondisi ekonomi keluarga mustahik yang terkadang mempengaruhi keberlanjutan pendidikan anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih maksimal dalam meningkatkan penghimpunan dana zakat, memperluas kerjasama dengan berbagai pihak, serta meningkatkan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Dengan adanya dukungan yang lebih luas, diharapkan program pemberdayaan pendidikan ini dapat berkembang lebih optimal dan mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi mustahik di Kalimantan Selatan.

2. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur efektivitas pendayagunaan zakat, terutama zakat mal yang dialokasikan pada sektor pendidikan. Ketepatan sasaran menggambarkan tingkat kesesuaian penyaluran bantuan kepada pihak-

pihak yang memang berhak menerima dan benar-benar membutuhkan, sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam syariat Islam. Dalam konteks program pendidikan yang dijalankan oleh Lembaga Manajemen Infaq, ketepatan sasaran menjadi perhatian penting agar dana zakat dapat memberikan manfaat yang optimal bagi para mustahik, terutama dalam membantu keberlangsungan pendidikan anak-anak dari keluarga kurang mampu.

Berdasarkan data hasil penelitian, penerima manfaat program pendidikan telah melalui beberapa tahapan seleksi dan verifikasi yang dilakukan oleh pihak LMI. Proses tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa calon penerima benar-benar berasal dari keluarga yang memenuhi kriteria mustahik. Tahapan seleksi biasanya dilakukan melalui pengumpulan berkas administrasi, survei lapangan, wawancara, serta pengecekan kondisi ekonomi keluarga. Dengan adanya proses verifikasi tersebut, pihak lembaga dapat menilai tingkat kebutuhan calon penerima bantuan secara lebih objektif dan akurat.

Mayoritas penerima program berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti pembayaran uang sekolah, pembelian perlengkapan belajar, biaya transportasi, hingga kebutuhan penunjang pendidikan lainnya. Sebagian besar orang tua penerima bekerja sebagai buruh harian, pedagang kecil, petani, atau pekerjaan informal lainnya dengan penghasilan yang tidak menentu. Kondisi ekonomi tersebut seringkali menyebabkan anak-anak mereka mengalami hambatan dalam melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, bantuan zakat mal yang diberikan melalui program pendidikan sangat membantu dalam meringankan beban ekonomi keluarga serta mendukung keberlanjutan pendidikan para penerima manfaat.

Ketepatan sasaran program juga terlihat dari adanya dampak positif yang dirasakan oleh mustahik setelah menerima bantuan. Para penerima mengaku bahwa bantuan yang diberikan mampu membantu

memenuhi kebutuhan pendidikan yang sebelumnya sulit dijangkau. Selain itu, program ini turut memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar karena mereka merasa mendapatkan perhatian dan dukungan dari lembaga zakat. Dengan demikian, pendayagunaan zakat mal tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif semata, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat mal pada program pendidikan yang dilaksanakan oleh LMI telah berjalan sesuai dengan tujuan zakat dalam Islam, yakni membantu golongan yang membutuhkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penyaluran bantuan kepada mustahik yang tepat sasaran mencerminkan adanya upaya profesional dan tanggung jawab lembaga dalam mengelola dana zakat secara amanah dan efektif.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak lembaga, khususnya dalam proses pendataan mustahik secara menyeluruh. Keterbatasan informasi, luasnya wilayah jangkauan, serta kurangnya laporan dari masyarakat menyebabkan masih ada sebagian keluarga yang layak menerima bantuan namun belum terdata oleh pihak lembaga. Selain itu, perubahan kondisi ekonomi masyarakat yang dinamis juga menjadi tantangan tersendiri dalam menentukan prioritas penerima bantuan. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan sistem pendataan, penguatan koordinasi dengan masyarakat maupun pihak sekolah, serta evaluasi berkala agar program pendidikan yang dijalankan dapat menjangkau lebih banyak mustahik yang membutuhkan.

Dengan adanya perbaikan dalam sistem pendataan dan penyaluran, diharapkan program pendayagunaan zakat mal pada bidang pendidikan dapat semakin tepat sasaran, merata, dan mampu memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta kesejahteraan masyarakat.

3. Manfaat Program

Dari sisi manfaat, program pemberdayaan pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan bagi mustahik. Berdasarkan hasil wawancara, bantuan yang diberikan mampu meringankan beban ekonomi keluarga serta meningkatkan motivasi belajar penerima manfaat.

Sejumlah mustahik juga mengungkapkan bahwa mereka mengalami peningkatan motivasi belajar serta kemajuan dalam pencapaian akademik setelah memperoleh bantuan. Selain itu, program ini juga memberikan efek jangka panjang dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki manfaat yang nyata baik secara ekonomi maupun sosial.

4. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas jangka panjang suatu program pemberdayaan. Suatu program dapat dikatakan efektif apabila tidak hanya mampu memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga mampu mempertahankan manfaat tersebut secara terus-menerus bagi penerima manfaat. Dalam konteks pendayagunaan zakat mal pada program pendidikan, berkelanjutan menjadi aspek yang sangat penting karena kebutuhan pendidikan bersifat berkesinambungan dan memerlukan dukungan yang stabil. Oleh sebab itu, keberhasilan program pendidikan tidak hanya diukur dari tersalurkannya bantuan kepada mustahik, tetapi juga dari kemampuan lembaga dalam menjaga kesinambungan bantuan dan pembinaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian, Lembaga Manajemen Infaq atau LMI Kalimantan Selatan terus berupaya menjaga keberlanjutan program pendidikan melalui pengelolaan dana zakat yang dilakukan

secara terencana dan berkesinambungan. Lembaga berusaha memastikan bahwa dana zakat yang dihimpun dapat disalurkan secara tepat sasaran kepada mustahik yang benar-benar membutuhkan bantuan pendidikan. Selain itu, LMI juga melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas program, seperti pembinaan terhadap penerima manfaat, pemantauan perkembangan pendidikan mustahik, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program agar manfaat yang diberikan dapat dirasakan secara optimal.

Dalam menjaga keberlanjutan program, LMI Kalimantan Selatan juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik lembaga pendidikan, donatur, relawan, maupun masyarakat. Kerja sama tersebut dilakukan untuk memperluas dukungan terhadap program pendidikan sehingga pelaksanaannya tidak hanya bergantung pada satu sumber pendanaan. Dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor penting dalam membantu kelangsungan program, terutama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan mustahik seperti biaya sekolah, perlengkapan belajar, pembinaan akademik, maupun kegiatan pengembangan karakter. Dengan adanya sinergi antara lembaga dan pihak-pihak terkait, program pendidikan diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi penerima manfaat.

Meskipun demikian, keberlanjutan program masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan dana zakat yang berhasil dihimpun dibandingkan dengan jumlah kebutuhan yang terus meningkat. Peningkatan jumlah mustahik yang membutuhkan bantuan pendidikan menyebabkan lembaga harus bekerja lebih keras dalam mengelola dan mendistribusikan dana zakat secara efektif. Kondisi tersebut terkadang membuat bantuan yang diberikan belum dapat menjangkau seluruh mustahik yang membutuhkan. Selain itu, fluktuasi penghimpunan zakat dari masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kestabilan program pendidikan agar tetap berjalan secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan dalam pengumpulan zakat dan pengelolaan program agar keberlanjutan program pendidikan dapat terus terjaga. LMI Kalimantan Selatan perlu meningkatkan inovasi dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi zakat kepada masyarakat guna meningkatkan kesadaran muzakki untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Di samping itu, penguatan manajemen program, transparansi pengelolaan dana, serta peningkatan kerja sama dengan berbagai mitra juga menjadi langkah penting dalam mendukung keberlangsungan program pendidikan. Dengan strategi yang tepat, program pendayagunaan zakat mal pada pemberdayaan pendidikan diharapkan mampu terus berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi mustahik, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan pendayagunaan zakat mal pada program pemberdayaan pendidikan, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi hambatan. Faktor-faktor tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menentukan tingkat efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program ini adalah tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kalimantan Selatan. Kepercayaan tersebut menjadi modal penting bagi lembaga dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat sehingga program pemberdayaan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat kepada para penerima bantuan.

Selain itu, sistem pengelolaan zakat yang terorganisir dan profesional juga menjadi faktor pendukung yang penting. LMI Kalimantan Selatan telah memiliki mekanisme yang jelas dalam proses

penghimpunan, pengelolaan, hingga pendistribusian dana zakat. Proses seleksi mustahik dilakukan secara sistematis melalui tahapan survey dan verifikasi, sehingga bantuan yang diberikan lebih tepat sasaran. Pengelolaan yang baik ini juga didukung oleh adanya administrasi dan dokumentasi yang tertata, sehingga memudahkan dalam proses evaluasi program.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya komitmen yang tinggi dari para pengelola dalam menjalankan program pemberdayaan pendidikan. Para pengelola tidak hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga melakukan pembinaan dan pendampingan kepada mustahik. Hal tersebut menunjukkan bahwa program yang dijalankan tidak sekadar bersifat konsumtif, melainkan juga berorientasi pada pemberdayaan yang berkelanjutan. Komitmen ini menjadi faktor penting dalam mempertahankan kualitas pelaksanaan program agar tetap selaras dengan tujuan yang telah ditentukan.

Meskipun terdapat berbagai faktor yang mendukung, masih ada sejumlah kendala yang turut mempengaruhi efektivitas program. Salah satu hambatan yang paling menonjol adalah terbatasnya jumlah dana zakat yang berhasil dihimpun. Meskipun tingkat kepercayaan masyarakat cukup baik, namun jumlah dana yang tersedia masih belum mampu menjangkau seluruh mustahik yang membutuhkan bantuan pendidikan. Hal ini menyebabkan adanya keterbatasan dalam jumlah penerima manfaat serta besaran bantuan yang dapat diberikan.

Selain itu, kendala dalam pendataan mustahik juga menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan. Proses pendataan yang belum sepenuhnya optimal menyebabkan masih adanya masyarakat yang layak menerima bantuan namun belum teridentifikasi oleh pihak lembaga. Hal ini berdampak pada belum meratanya distribusi bantuan pendidikan kepada seluruh kalangan yang membutuhkan.

Faktor penghambat lainnya adalah tingginya kebutuhan masyarakat terhadap bantuan pendidikan. Seiring dengan

meningkatnya biaya pendidikan, jumlah mustahik yang membutuhkan bantuan juga semakin bertambah. Situasi ini menyebabkan ketimpangan antara besarnya dana yang tersedia dengan total kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga program belum dapat berjalan secara maksimal dalam menjangkau seluruh sasaran.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan program pemberdayaan dalam bidang pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal lembaga saja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai kondisi eksternal yang terjadi di tengah masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan langkah dan upaya yang lebih optimal dalam meningkatkan penghimpunan dana zakat agar pelaksanaan program dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan, memperbaiki sistem pendataan mustahik, serta memperkuat strategi pelaksanaan program agar efektivitas pendayagunaan zakat dapat terus ditingkatkan.